

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Peneliti

Paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas (*Moleong, 2004: 49*). Sedangkan paradigma menurut Guba diartikan sebagai seperangkat keyakinan mendasar yang memandu tindakan-tindakan orang, baik tindakan sehari-hari maupun tindakan ilmiah (*Salim, 2001: 33*). Paradigma adalah pandangan atau perspektif yang saling berhubungan satu sama lain pada sebuah kejadian yang ada di dunia. Para ahli berpendapat esensi dari paradigma merupakan bangunan konseptual filosofis yang menjadi pondasi setiap apa yang dihasilkan manusia. Sedangkan pada paradigma penelitian adalah kesadaran yang akan membawa peneliti pada metodologi penelitian. Dimana didalamnya mencakup metode, model, aplikasi, konsep dan teori.

Secara singkat pengertian paradigma penelitian adalah bentuk berpikir yang menguraikan cara peneliti dalam memandang informasi dan data (fakta) yang ada di lapangan, serta reaksi/tindakan peneliti pada sebuah konsep, teori, model, aplikasi dan ilmu. Selain itu menurut (*Guba & Lincoln, 1988: 89-115*), Paradigma penelitian merupakan bagaimana tindakan seorang peneliti ketika menghadapi problem dalam penelitian dan bagaimana cara mengatur parameter eksperimen. Dimana hal tersebut merupakan hal yang paling mendasar untuk mengatasi setiap masalah dalam penelitian. Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme lebih mementingkan penghayatan dan pengertian dalam menangkap fenomenologi. Paradigma berurusan dengan

prinsip pertama atau prinsip dasar, paradigma adalah “konstruksi manusia”. Paradigma menentukan pandangan dunia penelitian sebagai “bricoleur”. Paradigma didefinisikan sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas (*Harmon, 1970 dalam Nurhadi, (2015: 7)*).

Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik.

Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog *interpretative, Peter L. Berger* bersama *Thomas Luckman*. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial (*Eriyanto, 2012: 13*).

Paradigma ini dipilih karena terkait dengan metode analisis data yang digunakan yaitu komunikasi interpersonal. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa tidak ada realitas yang objektif, karena realitas tercipta melalui proses konstruksi dan pandangan tertentu.

3.2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut *Moleong* (2015:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena yang menjadi objek penelitian dengan sedalam-dalamnya. Fenomena dijelaskan melalui analisa data yang dikumpulkan sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan dapat dikatakan populasi untuk penelitian jenis ini sangat terbatas. Selama data yang ada sudah bisa menjelaskan fenomena yang diteliti secara mendalam, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. (*Kriyantono, 2006:56*).

3.3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan objek yang diteliti. Objek yang menjadi sumber dalam penelitian ini Strategi Komunikasi Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kualitas Kopi di Desa Kotaway Kec. Pemaca OKU Selatan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode

ilmiah melalui prosedur sistematika, logis dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung atau tidak langsung untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan suatu penelitian secara benar untuk menentukan kesimpulan, memperoleh jawaban, dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang di hadapi oleh peneliti (Sugiyono 2017: 194).

3.4.1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli melalui informan atau narasumber. Perolehan data juga didapat penulis dengan pengamatan langsung dilapangan sehingga penulis juga dapat memperkuat data-data yang diperoleh dari narasumber dengan apa yang telah diamati langsung. Sumber data primer pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari Kelompok Tani Desa Kotaway Kec.Pemaca OKU Selatan.

Dalam mengumpulkan data yang primer peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung. Menurut (Arikunto, 2010). Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan dimana peneliti yang menempatkan diri sebagai pengamat sehingga interaksi penelitian bersifat terbatas. Dalam metode ini penulis menghimpun data berdasarkan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan masalah yang diteliti dengan melakukan pengamatan langsung.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara personal. Menurut (Arikunto, 2010: 206). Wawancara personal adalah wawancara antar orang yaitu antara peneliti dengan responden yang diarahkan oleh pewawancara untuk tujuan memperoleh informasi yang relevan. Untuk mendapatkan data maka peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada narasumber yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

3.4.2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut (Amirin 1990) kriteria dalam menentukan *key informan* dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu peneliti memilih informan yang relevan dan sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan.

1. Fery Armansah kepala desa Kotaway Kec. Buay Pemaca Oku Selatan, peneliti memilih informan ini untuk mengetahui bantuan apa saja yang dilakukan upaya meningkatkan kualitas kopi di desa Kotaway
2. Dadi Ahmad Kepala Kelompok Tani di desa Kotaway peneliti memilih informan ini untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami oleh petani kopi di desa Kotaway untuk meningkatkan kualitas kopi.
3. Andi Arizon salah satu petani kopi di desa Kotaway, peneliti memilih informan ini karena, ingin mengetahui strategi apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kopi di desa Kotaway.

4. Idihamza merupakan petani kopi di desa Kotaway, peneliti memilih informan ini karna, ingin mengetahui Strategi Komunikasi apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kopi.
5. Nisrawati merupakan warga desa Kotaway peneliti memilih informan ini karna, ingin mengetahui dampak yang dirasakan ketika kualitas kopi meningkat dan menurun.
6. Akademisi informan pendukung ini dapat dijadikan narasumber yang tepat karena dapat memberikan informasi-infromasi tentang hubungan ilmu komunikasi dengan studi yang diangkat dalam penelitian ini.

Table 3.1 Key Informan

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Fery Armansah	Kepala Desa
2	Dadi Ahmad	Ketua Kelompok Tani
3	Andi Arizon	Petani Kopi
4	Edi Hamza	Petani Kopi
5	Nisrawati	Warga
6	Merita Auli, M.I.Kom	Akademisi

Berdasarkan data diatas, alasan peneliti memilih para narasumber atau *key informan* tersebut karena para informan tersebut relevan dengan penelitian ini.

3.4.3 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber. Data ini penulis peroleh dari buku-buku keterangan lainnya dari sumber yang terkait.

a. Studi pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku pustaka yang sesuai dengan bidang yang diteliti.

b. Pengguna Internet

Internet adalah salah satu sumber dalam teknik pengumpulan data karena melalui internet penulis dapat menemukan berbagai informasi terkait dengan penelitian ini. Informasi yang didapatkan tentu sangat berguna dan membantu penulis dalam penyusunan penelitian, serta dilengkapi dengan bahan bacaan yang berasal dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudahan mengakses internet menjadi poin penting untuk menjadikan pencarian data diinternet sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, majalah, artikel, jurnal penelitian dan sebagainya yang diperlukan untuk mengetahui tentang permasalahan yang peneliti bahas.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu model interaktif yang dicetuskan oleh *Miles* dan *Huberman*. *Miles* dan *Huberman* yang dikutip dan diterjemahkan oleh (*Sugiyono, 2010*). Menjelaskan bahwa dalam teknik analisis data memiliki empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Menurut *Sugiyono* didalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada beberapa tahapannya, yaitu (*Sugiyono, 2010*).

- a. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *key informan* yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
- b. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dilapangan selama meneliti, tujuan diadakan transkrip data untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian dilapangan.
- c. Penyajian data (*data display*), yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, table dan bagan yang bertujuan mempelajari pemahaman penelitian.
- d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclution drawing/verification*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi, penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan dilapangan sehingga data dapat diuji validitasnya.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menemukan lebih banyak perspektif terkait data yang ditemukan. Menurut (Moleong, 2017) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, mengecek kelengkapan data serta memastikan bahwa datanya valid. Pada penelitian ini peneliti mengecek apakah informasi yang didapat melalui interview atau wawancara sama dengan metode observasi, apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di wawancara. Begitu pula teknik yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah data ketika wawancara dan observasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.